

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan merupakan sesuatu peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan.

Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pengembangan potensi tersebut bisa dimulai dengan menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh, tanggung jawab, mandiri, cerdas, sehat jasmani dan rohani, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (2009, hlm.5) menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana. Selain itu, pendidikan memberikan kemampuan, keterampilan, serta menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar dini atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu. Pendidikan dapat diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik yang utuh.

Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia bukan hanya perubahan kurikulum saja yang harus dilakukan tetapi haruslah melakukan perubahan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sesuai dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yaitu, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas didominasi oleh guru sehingga siswa di dalam kelas hanya duduk, diam, dan mendengarkan (*teacher centred*) hal tersebut membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas dan siswa hanya mendapat pengetahuan dari apa yang guru berikan saja. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa merupakan subjek utama dalam belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan mengorganisasikan siswa agar

kondusif saat belajar. Cara yang dilakukan guru antara lain adalah dengan cara membimbing siswa belajar, menyediakan media dan sumber belajar, memberikan penguat dalam pembelajaran, menjadi teman dalam mengevaluasi pelaksanaan, pemilihan model pembelajaran yang tepat, memberikan kesempatan pada siswa untuk memperbaiki diri.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa, kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sudah sepantasnya guru harus memenuhi aspek-aspek tersebut agar keberhasilan pencapaian kompetensi dapat diperoleh secara maksimal dan mutu pendidikan nasional akan meningkat.

Berdasarkan observasi awal dilapangan yang dilakukan di SDN Ciptawinaya Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung subtema keberagaman budaya bangsaku terdapat masalah hasil belajar siswa, nilai siswa kelas IV cenderung rendah. Jumlah siswa pada kelas IV adalah 36 siswa, yang mampu mencapai KKM hanya 8 siswa, sedangkan 28 siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM, dengan hasil belajar yang cukup rendah ini siswa kelas IV belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN Ciptawinaya yaitu 70. Selain hasil belajar yang rendah ada satu hal yang kurang mendapatkan perhatian yaitu situasi kelas pada proses pengajaran yang bersifat monoton, yaitu siswa hanya diberi atau menerima, jarang di jumpai keaktifan siswa dalam kegiatan belajar karena kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa.

Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran dalam konteks ini guru seharusnya menjadi fasilitator penunjang ketercapaiannya hasil belajar siswa. Selain itu hal ini akan berdampak sangat besar kepada siswa karena model pembelajaran konvensional membuat siswa menjadi kurang bersosialisasi di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi dalam kelas dan rasa takut siswa untuk bertanya kepada guru maupun siswa lainnya. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa model yang digunakan oleh guru kurang tepat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengganti model pembelajaran yang lama dengan model *Cooperative Learning* tipe *Examples Non Examples*. Adang Heriawan dkk (2012, hlm. 112) mengatakan bahwa *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diminta untuk berkelompok dan setiap kelompok berdiskusi menganalisa gambar dan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada Model *Cooperative Learning* tipe *Examples Non Examples* siswa diminta untuk berpartisipasi dalam setiap skenario yang telah disediakan guru dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui penelitian ini dengan diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Examples Non Examples* subtema pemanfaatan kekayaan sumber energi diharapkan proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas IV di SDN Ciptawinaya Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung dapat berjalan dengan kondusif, aktif, kreatif, serta terjadinya umpan balik yang baik antara siswa dan guru sehingga tercapainya pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diharapkan sesuai dengan KI yang telah dirumuskan dalam buku guru yang berbunyi (1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain, (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Ciptawinaya Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung).

## B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah disajikan diatas maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan kurang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan dipengaruhi oleh Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran sehingga hanya mengandalkan model konvensional yaitu dengan metode ceramah dan buku paket sehingga pembelajaran terkesan monoton.
3. Pembelajaran Student Centered tidak berlangsung sebagaimana seharusnya, sehingga sikap percaya diri siswa didalam kelas rendah, kemungkinan pada saat proses pembelajaran didalam kelas cenderung pasif dan berpusat pada guru.

## C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diutarakan diatas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penggunaan model *Cooperative Learning tipe Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku?

Untuk memfokuskan penelitian maka permasalahan dirinci dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model *Cooperative Learning tipe Examples Non Examples* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada siswa kelas IV semester 1 SDN Ciptawinaya?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Cooperative Learning tipe Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada siswa kelas IV semester 1 SDN Ciptawinaya?

3. Apakah melalui model *Cooperative Learning tipe Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada siswa kelas IV semester 1 SDN Ciptawinaya?
4. Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dikelas IV SDN Ciptawinaya setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Examples Non Examples*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciptawinaya melalui model *Cooperative Learning tipe Examples Non Examples* pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku. Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan model *cooperative learning tipe examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN Cipyawinaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan model *cooperative learning tipe example non example* dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Examples Non Examples*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan terhadap dunia pendidikan tentang penggunaan model *Cooperative Learning tipe Examples Non Examples* yang mendukung pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru, bisa menjadi alternatif model pembelajaran disekolah dasar dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Examples Non*

*Examples*, sehingga cara penyampaian materi lebih variatif, inovatif, dan efektif.

- b. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna, dan meningkatkan daya ingat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi.
- c. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan penggunaan metode *Cooperative Learning tipe Example Non Example* dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dikelas IV SD.

## **F. Definisi Operasional**

Judul yang peneliti ajukan dari penelitian ini PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU (penelitian tindakan kelas IV semester 1 SDN Ciptawinaya Kecamatan Baleendah).

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Definisi Model *Cooperative Learning***

Model kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk, bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Agus Suprijono 2009, hlm.54).

Menurut Slavin (dalam Isjoni 2011, hlm.15) *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran kooperative adalah pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama

didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.

## 2. Tipe *Examples Non Examples*

Metode *Example Non Example* adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan

*Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD (Adang Heriawan dkk 2011, hlm.112).

## 3. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009, hlm.3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan mudjiono (2006, hlm.3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu inteeraksi tindak belajar dan tindakmengajar. Dari sisi guru, tindak menhajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi sswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (dalam Dimiyati dan mudjiono, 2006, hlm.26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

## G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### 1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan :

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Motto dan Persembahan



- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Grafik
- l. Daftar Lampiran

## 2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan :

### a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Adapun isi dari bab I ini antara lain :

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi

### b. Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditinjau oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain :

- 1) Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti
- 2) Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti
- 3) Kerangka pemikiran dan diagram atau skema paradigma penelitian
- 4) Asumsi dan hipotesis penelitian

### c. Bab III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Isi bab III antara lain :

- 1) Metode Penelitian
  - 2) Desain Penelitian
  - 3) Subjek dan Objek Penelitian
  - 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
  - 5) Teknik Analisis Data
  - 6) Prosedur Penelitian
- d. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab IV menyampaikan dua hal utama, antara lain :

- 1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian; dan
  - 2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
- e. Bab V Simpulan Dan Saran

Bab V Kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Kesimpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.